

EDITORIAL

Sidang Pembaca yang Budiman,

Terbitan Jurnal Arsitektur Komposisi Volume 14 Nomor 1, Oktober 2020 kali ini berisi 7 artikel yang mengupas obyek yang berbeda-beda, yaitu (1) Sumur Gumuling di Tamansari, (2) Arsitektur Ekologis, (3) Mall Blok M Plaza di Jakarta, (4) Fasilitas PAUD di Banyuwangi, (5) Taman Kambang Iwak di Palembang dan (6) Penelitian Arsitektur. Keragaman obyek, tema dan fokus tulisan memberi peluang bagi Sidang Pembaca untuk memilih dan memperkaya pengetahuan yang beragam pula. Jurnal Arsitektur Komposisi memang terbuka pada beragam tema yang langsung dan tidak langsung terkait dengan arsitektur pada berbagai skala.

Artikel pertama, menyoroti perjumpaan budaya di Indonesia. Perjumpaan budaya Islam dengan budaya masyarakat adat menimbulkan proses asimilasi budaya. Masjid Demak, salah satu contoh. Pada periode sembilan wali Islam perintis (Walisongo) c. 1401 M desain masjid mengadopsi atap tajug berjenjang tradisional dari Pura Hindu dan beberapa prinsip lain berdasarkan nilai-nilai Hindu. Makalah ini bertujuan mengupas proses asimilasi budaya dalam bentuk dan konstruksi enam masjid di kawasan Muntilan, Jawa Tengah dengan membandingkannya dengan Masjid Demak.

Artikel kedua, mengangkat fenomena desa tradisional. Desa Kampung Naga adalah desa tradisional di Tasikmalaya, Jawa Barat. Masyarakat Kampung Naga sampai saat ini patuh terhadap ajaran leluhur dan kepercayaan terhadap Makrokosmos. Mereka hidup harmoni dengan alam dan menjaga keselarasan lingkungan. Penelitian ini mengungkap konsep pemikiran masyarakat Kampung Naga dalam merencanakan kawasan desa dan juga pegkonstruksian sehingga bangunan kayu mampu bertahan lebih dari 60 tahun terhadap perubahan cuaca dan lingkungan.

Artikel ketiga, menceritakan bahan bangunan berbasis tanah lokal. Kupang di pulau Timor memiliki potensi tanah putih yang kaya. Ide penelitian, memanfaatkan langsung tanah putih dengan cetakan berbentuk batu-bata agar masyarakat umum dapat membuatnya sendiri. Bata tanah putih yang dibuat secara manual ini, sufah lumayan bagus sebab tanah putih Kupang sudah mengandung 30-65% pasir. Abu sekam padi ditambahkan dan meningkatkan kuat tekan, mengurangi pemakaian semen, serta lebih ringan bobotnya. Ternyata hasil uji laboratorium menunjukkan kualitas batu bata yang baik.

Artikel keempat, menyoroti kedai kopi dilihat dengan sudut pandang arsitektur dan perilaku manusia. Tulisan ini mengungkap pola stimulasi dan adaptasi pada kedai kopi yang ada di Yogyakarta. Konsep stimulasi dan adaptasi merupakan konsep yang menggerakkan manusia mengatur diri dalam ruang, sehingga penggunaan ruang menjadi maksimal dan berkualitas. Kedai kopi adalah salah satu fasilitas publik yang berkembang dan diminati kaum muda di kota Yogyakarta. Desain interior dan eksterior kedai kopi berpengaruh kepada pengunjung dalam menggunakan ruang. Setiap elemen desain menjadi stimulus yang berperan dalam proses adaptasi pengunjung.

Artikel kelima, membahas tentang fasilitas seni publik. Kota Surakarta dikenal sebagai kota budaya yang memiliki keanekaragaman budaya dan komunitas-komunitas seni. Desain Pusat Seni Pertunjukan di Kawasan Sriwedari dibangun untuk memberikan sarana untuk berkreasi, berinteraksi, dan berkolaborasi antar komunitas seni di Surakarta. Tulisan ini disusun sebagai narasi terhadap desain arsitektur yang sudah dilakukan dimulai dengan kajian literatur, perumusan strategi desain, dan implementasinya dalam desain arsitektur. Arsitektur tradisional Jawa dihadirkan kembali pada desain fasilitas publik masa kini untuk merespon kebutuhan ruang interaksi, kolaborasi para seniman dan pelestarian budaya lokal.

Artikel keenam, mengangkat obyek pasar di perdesaan. Pasar Bujel di Desa Banjarsari, Kulonprogo yang tergolong ke dalam pasar tipe D ini hanya aktif mulai pukul 01.00-06.00 pagi, setelah itu tidak ada lagi aktivitas jual beli yang terjadi. Penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) bertujuan untuk menghidupkan kawasan pasar di luar jam operasionalnya dan menambah fungsi pasar sebagai area bersosialisasi, berkumpul, serta menjadikan pasar sebagai area penunjang dari kegiatan balai desa. Penelitian ini menemukan hasil positif dan rekomendasi pasar yang lebih aktif dan berkembang sebagai Pasar Rakyat.

Artikel ketujuh, mengkaji permukiman nelayan. Fokus penelitian adalah pola tata ruang dan kondisi permukiman nelayan tradisional kampung Wuring di Kelurahan Wolomarang. Permasalahan permukiman diantaranya terkait persoalan non fisik antara sosial, ekonomi, budaya, ekologi serta persoalan fisik lingkungan diantaranya prasana dan sarana permukiman. Kondisi lingkungan permukiman yang serba terbatas ini dituntut adanya perubahan oleh masyarakat. Kawasan permukiman Wuring membentuk pola tata ruang permukiman nelayan tradisional yang memiliki kelengkapan sarana dan prasara dalam menunjang suatu perkampungan akan tetapi keterbatasan dalam sarana dan prasarana.

Dewan redaksi Jurnal Arsitektur Komposisi berharap agar artikel-artikel yang tampil pada terbitan Jurnal Arsitektur Komposisi Volume 14 nomor 1 edisi Oktober 2020 menambah pengetahuan, menjadi inspirasi dan mendorong perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya dengan obyek, tema dan metode yang beragam. Kami juga berharap sidang pembaca berkenan berpartisipasi dengan cara menulis artikel ilmiah di Jurnal Arsitektur Komposisi untuk mengembangkan ilmu arsitektur, mengangkat obyek dan tema yang telah pernah ditampilkan maupun obyek dan tema baru yang belum pernah diangkat penulis sebelumnya.

Selamat menikmati,

Salam,

Dewan Redaksi
Jurnal Arsitektur Komposisi